

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah salah satu sektor pembangunan yang memiliki peranan penting dalam pendapatan devisa negara, dimana salah satu keuntungan yang diharapkan adalah kontribusi dari aspek ekonomi yaitu peningkatan pendapatan wilayah pembangunan. Sektor pariwisata erat kaitannya dengan pembangunan sektor lain sehingga diperlukan pendekatan yang utuh dalam melihat permasalahan pariwisata. permasalahan pariwisata tidak hanya terbatasnya dana, potensi, keindahan dan keunikan objek, lebih dari itu menyangkut konsep, identitas, arah serta tujuan pariwisata. Kesemuanya itu bermuara pada bagaimana insan pariwisata membangun dan mengapresiasi pembangunannya, oleh karena itu *stakeholder* pariwisata memegang peranan utama dalam menjaga kelangsungan pariwisata itu sendiri.

Pemerintah dalam menjalankan fungsinya selaku inisiator mendorong inisiatif dari pihak swasta dengan penyediaan kebijakan-kebijakan, dalam skala nasional maupun lokal/daerah, yang dapat menumbuhkembangkan berbagai kegiatan kepariwisataan, baik dari segi jasa, perusahaan, sarana wisata dan yang lainnya agar terbentuk suatu hubungan yang sinergis antara pelaku pariwisata yang dalam hal ini pemerintah, swasta, dan masyarakat, selaku orang yang menikmati kegiatan pariwisata.

Menurut Marpaung dan Bahar (2002:19). Sesuai perkembangan, kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Pariwisata dapat memberikan kehidupan yang standar kepada warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang di dapat dari tujuan wisata. Dalam tambahan, perkembangan infrastruktur dan fasilitas rekreasi, keduanya menguntungkan wisatawan dan warga setempat, sebaliknya kepariwisataan dikembangkan melalui penyediaan tempat tujuan wisata. Hal tersebut dilakukan melalui pemeliharaan kebudayaan, sejarah dan taraf perkembangan ekonomi serta suatu tempat tujuan wisata yang masuk dalam pendapatan untuk wisatawan akibatnya akan menjadikan pengalaman yang unik dari tempat wisata. Pada waktu yang sama ada nilai-nilai yang membawa serta dalam pengembangan kepariwisataan. Sesuai panduan maka perkembangan pariwisata dapat memperbesar keuntungan sambil memperkecil masalah-masalah yang ada.

Kabupaten Garut memiliki objek dan daya tarik wisata yang beragam. Keragaman objek dan daya tarik tersebut memungkinkan Kabupaten Garut dapat meningkatkan pembangunan di sektor pariwisata. Sekalipun pembangunan pariwisata di Kabupaten Garut saat ini belum menunjukkan hasil yang optimal, upaya-upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Garut dalam rangka mengembangkan kepariwisataan di Kabupaten Garut sudah cukup banyak dilakukan. Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Garut yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Garut (PERDA) No. 23 Tahun 2001 meliputi berbagai perencanaan dan pengoptimalan berbagai objek dan daya tarik wisata. Selain itu, kebijakan penyusunan perencanaan terutama Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten

Garut menempatkan pariwisata sebagai salah satu elemen yang dipertimbangkan secara khusus. Upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Garut cukup beralasan mengingat besarnya potensi pengembangan sektor ini terhadap pendapatan daerah, setelah sektor pertanian yang selama ini masih menjadi penyumbang terbesar. Namun demikian pembangunan pariwisata belum mencerminkan dan terealisasi keterpaduan antar sektor. Keterpaduan sangat penting dilakukan karena pada dasarnya pembangunan tidak dapat dilakukan sendiri-sendiri (parsial).

Pengembangan objek wisata di Kabupaten Garut belum mencerminkan tinjauan analisis komprehensif atas keragaman potensi objek wisata terhadap kecenderungan-kecenderungan terkini dari fenomena wisata. Dewasa ini objek wisata di Kabupaten Garut disusun berdasarkan kajian analitis dengan melihat kekhasan dan keunikan lokal secara menyeluruh dengan di dukung oleh objek yang memiliki nilai daya tarik wisata khas, aksesibilitas yang tinggi, sumber daya manusia serta lingkungan dan iklim usaha yang kondusif. Dengan demikian upaya pengembangan perlu dilakukan secara terpadu untuk menghasilkan objek wisata yang memiliki keunggulan komparatif.

Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Garut, kawasan wisata yang tersebar di Kabupaten Garut terdiri dari 9 kawasan yaitu: kawasan wisata Rancabuaya, kawasan wisata Pameungpeuk, kawasan wisata Sancang, kawasan wisata Ngamplang, kawasan wisata Godog, kawasan wisata Papandayan, kawasan wisata Drajat, kawasan wisata Cipanas dan kawasan wisata Canguang. Dari 9 kawasan wisata yang ada, kawasan wisata

Cangkuang memiliki potensi keunikan dan kelengkapan objek dan daya tarik wisata sebagai kekuatan wisata budaya yang ditunjang dengan akses relatif mudah. Kawasan wisata Cangkuang yang terletak di Desa Cangkuang Kecamatan Leles, memiliki panorama dan latar pegunungan (*view*) yang menawan serta bernilai historis dan kebudayaan masa lampau ditandai dengan bangunan Candi Cangkuang yang berada di Pulo yang dikelilingi Situ Cangkuang. Di dekat Candi terdapat pula kehidupan tradisional masyarakat yang secara turun temurun mempertahankan ketradisionalannya. Kawasan wisata Cangkuang merupakan objek wisata kedua paling banyak dikunjungi wisatawan setelah objek wisata Cipanas.

Keseluruhan kawasan merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Dari mulai masuk kawasan daya tarik yang ada adalah situ yang mengelilingi Kampung Pulo cukup indah untuk dinikmati wisatawan. Kegiatan melintasi situ dengan rakit tradisional dari bambu juga merupakan daya tarik wisata. Demikian halnya dengan keberadaan Candi Cangkuang dapat menambah apresiasi wisatawan tentang kebudayaan dan perkembangannya dari masa ke masa yang tercermin dari adanya peninggalan masa lalu berupa Candi Cangkuang maupun kehidupan tradisional masyarakat adat Kampung Pulo yang masih kuat memegang adat sampai sekarang. Hal yang unik pada masyarakat Kampung Pulo adalah ketaatannya pada berbagai kepercayaan dan kepatuhannya terhadap apa yang di larang oleh leluhurnya.

Kawasan wisata Cangkuang berpotensi untuk dikembangkan, namun belum ada apresiasi pengembangan yang memadai terhadap keunikan dan citra

kawasan. Berdasarkan kenyataan diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan menggali lebih jauh tentang keberadaan kawasan wisata di Kabupaten Garut khususnya kawasan wisata Cangkuang sebagai objek dan daya tarik wisata budaya, yang mencakup lingkungan fisik dan daya tarik wisatanya, sarana dan prasarana, aksesibilitas, kondisi sosial, ekonomi dan budaya serta pengelolaannya.

Untuk memudahkan dalam penulisan ini, maka penulis mengambil judul: “PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA CANGKUANG SEBAGAI OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA BUDAYA DI KABUPATEN GARUT”.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian yang akan dilakukan adalah pengembangan kawasan wisata Cangkuang sebagai objek dan daya tarik wisata budaya. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka penulis merasa perlu untuk merumuskan masalah agar permasalahannya lebih jelas. Adapun rumusan masalah yang masih berhubungan dan terkait dengan judul diatas yaitu:

1. Bagaimana pengembangan kawasan wisata Cangkuang agar memiliki daya tarik wisata budaya di Kabupaten Garut?
2. Bagaimana cara melestarikan objek wisata budaya yang ada kawasan wisata Cangkuang di Kabupaten Garut?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan untuk menganalisis pengembangan Kawasan Wisata Cangkuang sebagai objek dan daya tarik wisata budaya di Kabupaten Garut. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah:

1. Untuk menganalisis pengembangan kawasan wisata Cangkuang sebagai objek dan daya tarik wisata budaya di Kabupaten Garut
2. Untuk mengevaluasi cara melestarikan objek wisata budaya di kawasan wisata Cangkuang Kabupaten Garut

### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah mengkaji masalah yang ada maka penulis menyimpulkan beberapa manfaat penelitian ini, yaitu diantaranya:

1. Bagi penulis dapat diketahuinya kondisi kawasan wisata Cangkuang menyangkut objek dan daya tarik wisata budaya yang dapat dikembangkan, sehingga dapat dijadikan masukan untuk Pemerintah Daerah Kabupaten Garut dalam mengembangkan usaha pariwisata
2. Bagi civitas akademis diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk pendidikan khususnya kepariwisataan dengan mengkaji masalah pariwisata melalui penerapan disiplin ilmu geografi.
3. Bagi pemerintah dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memberikan kebijakan kepariwisataan, khususnya untuk kawasan wisata Cangkuang.

## **E. Definisi Operasional**

Penelitian yang akan dibahas adalah “Pengembangan Kawasan Wisata Canguang sebagai Objek dan Daya Tarik Wisata Budaya di Kabupaten Garut”. Agar pembahasan lebih terarah dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan perbedaan persepsi diantara para pembaca dalam menafsirkan penelitian ini. Maka diuraikan definisi operasional sebagai berikut :

### **1. Pengembangan**

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia (1996:473) pengembangan berasal dari kata *kembang* yang artinya mekar terbuka atau terbentang. Pengembangan adalah cara, proses perbuatan untuk mengembangkan sedangkan pengembangan pariwisata dalam hal ini adalah segala kegiatan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan wisatawan. Pengembangan yang dilakukan di kawasan wisata Canguang meliputi penataan citra kawasan, pengembangan sarana, akomodasi dan apresiasi budaya.

### **2. Kawasan Wisata Canguang**

Kep. Menteri Pariwisata Pos & Telekomunikasi RI (No.59/PW.002/MPPT/1985) kawasan pariwisata adalah setiap usaha komersial yang lingkup kajiannya menyediakan sarana dan prasarana untuk mengembangkan pariwisata. Kawasan wisata adalah satu bentuk tempat usaha yang berusaha menyediakan berbagai fasilitas yang memungkinkan wisatawan menggunakannya dalam satu kesempatan dan efisiensi waktu kunjungan.

Kawasan Wisata Cangkuang terdiri dari:

1. Situ dan Cagar Budaya Candi Cangkuang
2. Kampung Pulo

### **3. Objek dan Daya Tarik Wisata**

Menurut UU (No. 9 Tahun 1990) tentang Kepariwisata objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata yang terdiri atas:

1. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berwujud keadaan alam, flora dan fauna.
2. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya, wisata agro, wisata binaan, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan kompleks hiburan.

Objek dan daya tarik wisata yang dimiliki oleh Kawasan Wisata Cangkuang adalah hasil karya manusia yang berwujud candi dan kampung adat yang dikelilingi oleh pemandangan Situ Cangkuang. Ketaatan masyarakat setempat terhadap adat yang turun menurun merupakan daya tarik tersendiri bagi kawasan ini.

### **4. Wisata Budaya**

Menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut (2005:23) wisata budaya adalah pariwisata yang kegiatannya ditujukan untuk memelihara kesenangan wisatawan dengan menyajikan unsur-unsur yang bernilai dari kebudayaan (artefak) dan keindahan alam. Adapun yang menjadi objeknya adalah berupa benda bersejarah, warisan nenek moyang, museum, galeri, barang-barang kerajinan, taman rekreasi, dan lain-lain. Wisata budaya adalah yang

memanfaatkan dan mengembangkan secara selektif, terencana dan terprogram asset budaya masyarakat baik tata nilai, adat istiadat maupun produk fisik sebagai objek dan daya tarik wisata.

Kawasan wisata Cangkuang merupakan objek wisata yang memiliki daya tarik budaya di Kabupaten Garut. Adapun objek daya tarik wisata budaya yang dimiliki kawasan wisata ini adalah berupa Candi Cangkuang dan Kampung Adat Pulo. Kehidupan tradisional yang melekat pada masyarakat Kampung Pulo secara turun temurun dan didukung oleh keberadaan Candi serta Situ Cangkuang yang mengelilinginya menjadikan kawasan ini memiliki apresiasi budaya yang dapat dibedakan dengan kawasan wisata lainnya yang berada di Kabupaten Garut.

